

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden. Pengelolaan data diperoleh menggunakan alat bantu SPSS.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI, 2016), hal. 14

atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang berusaha mengukur pengaruh variabel pendapatan nasabah dan tingkat margin berpengaruh terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar.

## **B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>50</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel

---

<sup>50</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), hal. 7

merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel digunakan apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Untuk menentukan sampel digunakan yang namanya teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non-probabilitas*. Dengan cara ini semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel karena misalnya ada bagian tertentu secara sengaja tidak dimasukkan dalam pemilihan untuk mewakili populasi. Cara ini juga sering disebut sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan karena dalam pelaksanaan digunakan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Dan cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling*. Alasannya dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>51</sup>

Teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sampel dari rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Di mana :

n = ukuran sampel

---

<sup>51</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 92

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Dalam penelitian ini, digunakan persentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga dengan mengikuti perhitungan tersebut dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{478}{1 + 478 (10\%)^2} \\ &= \frac{478}{5,78} \\ &= 82,69 \\ &= 83 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi sebesar 478 nasabah, maka ukuran sampel yang diperoleh sebesar 82,69 jika dibulatkan menjadi 83.

## **C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran**

### **1. Sumber Data**

Mengutip pendapat Mc. Leod (1995), pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai. Informasi merupakan data yang telah

diolah dan memiliki arti bagi pemakai. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.<sup>52</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuosioner kepada nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar.

## **2. Variabel**

Sugiyono (1997) menyatakan, bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu : Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen, Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, Variabel moderator yaitu variabel yang memperkuat

---

<sup>52</sup> Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 41- 42

atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen, Variabel intervening yaitu seperti variabel moderator tetapi nilainya tidak dapat diukur, Variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan peneliti.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan nasabah dan tingkat margin. Sedangkan variabel dependen adalah minat nasabah memilih pembiayaan murabahah.

Dari judul "*Pengaruh Pendapatan Nasabah, Tingkat Margin terhadap Minat Nasabah Memilih Pembiayaan Murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar*" dapat diuraikan sebagai berikut :

Variabel bebas (X) :  $X_1 =$  Pendapatan Nasabah

$X_2 =$  Tingkat Margin

Variabel terikat (Y) = Minat Nasabah Memilih Pembiayaan Murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar.

### **3. Skala Pengukuran**

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada yang digunakan dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan adalah

---

<sup>53</sup> Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 47 48

skala Likert. Skala Likert menurut Kinnear (1988) berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-baik saja. Responden diminta mengisi pernyataan dalam skala ordinal (sebagian ahli mengatakan skala interval) berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu.<sup>54</sup>

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor :

- 1) Sangat Setuju = 5
- 2) Setuju = 4
- 3) Kurang Setuju = 3
- 4) Tidak Setuju = 2
- 5) Sangat Tidak Setuju = 1

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mempermudah pengumpulan data ini, maka peneliti harus menggunakan instrumen pengumpulan data, dimana instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan

---

<sup>54</sup> Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 70-71

dipermudah olehnya. Ada beberapa teknik pengumpulan data beserta masing-masing perangkat pengumpulan datanya yaitu<sup>55</sup>:

### 1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket (Kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan/ pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (Kuesioner), *checklist* ataupun skala.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.

### 3. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen

---

<sup>55</sup> Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 49-52

yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

#### 4. Tes

Untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses atau untuk mendapatkan kondisi awal sebelum proses (*pre-test* dan *post-test*) teknik ini dapat dipakai. Instrumennya dapat berupa soal-soal ujian atau soal-soal tes.

### E. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Pendapatan Nasabah (X1) (Ratna Sukmayani, 2008)	Kesempatan Kerja	Saya berminat memilih pembiayaan murabahah karena sesuai dengan penghasilan yang saya terima
	Kecakapan dan Keahlian	Saya berminat memilih pembiayaan murabahah karena sesuai dengan keahlian yang saya miliki
	Motivasi	Saya berminat memilih pembiayaan murabahah karena dorongan dari diri sendiri dan keluarga

	Keuletan Kerja	Saya berminat memilih pembiayaan murabahah untuk mengembangkan usaha
	Banyak Sedikitnya Modal	Saya berminat memilih pembiayaan murabahah untuk mencukupi kebutuhan modal usaha
	Jenis Pekerjaan	Saya berminat memilih pembiayaan murabahah karena penghasilan per bulan dapat mencukupi untuk membayar angsuran
Tingkat Margin (X2) (Asiyah Nur Aini, 2015)	Komposisi Pendanaan	Tingkat margin yang diberikan BMT Makmur Sejahtera sesuai dengan BI Rate
	Tingkat Persaingan	Tingkat margin yang diberikan BMT Makmur Sejahtera sama dengan bunga yang diberikan di Bank Konvensional
	Risiko Pembiayaan	Tingkat margin yang diberikan BMT Makmur Sejahtera lebih kecil dari bunga yang diberikan di Bank Konvensional
	Jenis Nasabah	Tingkat margin yang diberikan BMT Makmur Sejahtera lebih murah dari bunga yang diberikan di Bank Konvensional
	Kondisi Perekonomian	Tingkat margin yang diberikan BMT Makmur Sejahtera sesuai dengan kemampuan saya dalam membayar margin tersebut
	Tingkat Keuntungan yang Diharapkan	Tingkat margin yang diberikan BMT Makmur Sejahtera sesuai dengan kapasitas saya
Minat Nasabah Memilih Pembiayaan murabahah (Y) (Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, 2004)	Dorongan dari dalam diri individu	Saya memperoleh informasi tentang pembiayaan murabahah relatif mudah
		Saya mengetahui dengan jelas keunggulan pembiayaan murabahah di BMT Makmur Sejahtera
	Motif Sosial	Saya berminat menggunakan pembiayaan murabahah karena

		keuntungan yang ditawarkan besar
		Saya berminat menggunakan pembiayaan murabahah karena pelayanan yang memuaskan
	Emosional	Saya berminat menggunakan pembiayaan murabahah karena saya percaya pada BMT Makmur Sejahtera
		Saya akan memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang BMT Makmur Sejahtera

Sumber : Data diolah

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang diwujudkan dalam jumlah tertentu atau diwujudkan dalam kuantitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket

komputer SPSS.<sup>56</sup> Sugiyono menyatakan apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.<sup>57</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misal, seseorang yang telah mengisi kuesioner dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama.<sup>58</sup>

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala tersebut dikelompokkan dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable

---

<sup>56</sup> Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 166

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 178

<sup>58</sup> Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 168-169.

4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable

5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable.<sup>59</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

---

<sup>59</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>60</sup> Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

---

<sup>60</sup> Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 179

- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut<sup>61</sup>:

- a.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi
- b.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
- c.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi linier berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (Business Week, Wall Street

---

<sup>61</sup> Sujianto, *Aplikasi Statisti...*, hal. 80

Journal, dll), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya. Persamaan umum analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta persamaan regresi

X<sub>1</sub> = Variabel independen

X<sub>2</sub> = Variabel independen

X<sub>3</sub> = Variabel independen

E = error term

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>n</sub> = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/

mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.<sup>62</sup>

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

#### 1) Uji secara parsial atau individu

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>62</sup> Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 104

- a. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2) Uji secara bersama-sama atau simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F-hitung dan F-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika F-hitung  $<$  F-tabel, maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika F-hitung  $>$  F-tabel, maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah :

- a. Jika signifikansi F  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.